

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data merupakan data yang diuraikan oleh peneliti dilapangan yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi mengenai topik penelitian ini. Berikut akan dipaparkan data yang peneliti peroleh di lapangan yaitu profil Desa Pagendingan serta menyajikan gambaran umum mengenai pendampingan yang dilakukan oleh keluarga kepada lansia di Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan).

##### **1. Gambaran Umum Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten**

Pamekasan

###### **a Kondisi geografis**

Desa Pagendingan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Letak Desa Pagendingan juga tidak jauh dari pusat Kota/Kabupaten Pamekasan yaitu hanya berkisar 10 Km, 120 Km jarak dari Ibu kota Provinsi, dan 1000 Km jarak dari Ibu Kota Negara. Desa Pagendingan juga berbatasan langsung dengan Desa lain, yaitu:

Sebelah Utara : Desa Grujugan

Sebelah Selatan : Desa Bulay

Sebelah Barat : Desa Tentenan Timur

Sebelah Timur : Desa Ponteh

Desa Pagendingan terletak di wilayah dataran rendah dengan tinggi 15m dari permukaan laut dan memiliki luas 1,18 km<sup>2</sup> serta terbagi menjadi 5 dusun, yaitu:<sup>1</sup>

- a) Dusun Masjid
- b) Dusun Air Suci
- c) Dusun Batu Ampar
- d) Dusun Sumber Selatan
- e) Dusun Sumber Utara

Berikut dokumentasi struktur pemerintah Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang di dalamnya terdapat nama-nama dusun.

**Gambar 4.1: Struktur Pemerintah Desa Pagendingan**



<sup>1</sup> BPS Kabupaten Pamekasan, *Kecamatan Galis Dalam Angka 2023* (Pamekasan: BPS Kabupaten Pamekasan, 2023), 7-8.

b Kondisi demografi

Berdasarkan data BPS Kabupaten Pamekasan yang bersumber dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil tahun 2023 jumlah penduduk Desa Pagendingan adalah 2991 jiwa dengan rincian 1476 laki-laki dan 1515 perempuan.<sup>2</sup> Dan lebih mudahnya dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.2: Jumlah Penduduk Desa Pagendingan**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Laki-Laki	1476
2.	Perempuan	1515
<b>Jumlah</b>		<b>2991</b>

Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Pagendingan Tahun 2023 jumlah orang yang telah berusia lanjut adalah 301 jiwa. Dengan rincian 70 di Dusun Masjid, 87 jiwa di Dusun Air Suci, 50 jiwa di Dusun Batu Ampar, 36 jiwa di Dusun Sumber Selatan, 58 jiwa di Dusun Sumber Utara. Dan lebih sederhananya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3: Jumlah Lanjut Usia Tahun 2023 Desa Pagendingan<sup>3</sup>**

No	Nama Dusun	Jumlah Lansia
1.	Dusun Masjid	70
2.	Dusun Air Suci	87
3.	Dusun Batu Ampar	50
4.	Dusun Sumber Selatan	36
5.	Dusun Sumber Selatan	58
<b>Jumlah</b>		<b>301</b>

<sup>2</sup> BPS Kabupaten Pamekasan, 24-26.

<sup>3</sup> Data Lansia Desa Pagendingan Tahun 2023

c Kondisi ekonomi

Desa Pagendingan tidak jauh berbeda dengan Sebagian besar wilayah di Kabupaten Pamekasan yaitu wilayah yang memiliki area persawahan yang cukup luas sehingga mayoritas penduduk Desa Pagendingan bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani. Adapun hasil bumi yang mendominasi adalah makanan pokok seperti padi, jagung dan beberapa sayur-sayuran.

d Kondisi sosial budaya

Mayoritas penduduk di Desa Pagendingan beragama Islam dan nuansa kehidupan yang sangat kental terhadap agama islam sehingga penduduk memiliki kebiasaan dalam hal bahu-membahu dan saling tolong menolong sesuai dengan kemampuan inividu khususnya ketika ada sebuah kegiatan bermasyarakat.

2. Strategi Pendampingan Keluarga Pada Lansia Di Dusun Masjid Desa

Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Strategi sangat diperlukan dalam mendampingi lansia selain untuk merencanakan pendampingan dengan baik juga dapat mengatasi beberapa masalah yang terjadi saat mendampingi lansia.

Sering kali lansia merasakan kesedihan, kecemasan, atau kemarahan maka yang dilakukan oleh keluarga dalam mengatasi hal tersebut yaitu memberikan perhatiannya mendengarkan keluh kesahnya dan membantu memberikan atas apa yang mereka alami. Sebagaimana yang dinyatakan oleh informan dalam mendampingi lansia kala mengalami kesedihan, kecemasan:

*“Kalau ibu saya sedih itu biasanya kalau kemauannya tidak dituruti. Saya tidak menuruti karena itu akan berdampak buruk kepada beliau jadi yang saya lakukan saya memberikan pengertian kepada beliau, saya berbicara dengan Bahasa yang sopan dan mudah difahami, dan mengganti keinginan beliau dengan hal lain.”<sup>4</sup>*

Selain itu dalam pemenuhan kebutuhan fisik pada lansia seperti makan, mandi, atau berpakaian keluarga memperhatikan dengan baik mengenai pola makannya dan juga memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan lansia tersebut. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Juh selaku informan:

*“Saya tidak pernah memberikan makanan ke ibu saya secara sembarangan karena saya juga memperhatikan apa yang tidak boleh dimakan dan yang boleh dimakan sesuai dengan apa yang saya ketahui tapi sesekali saya juga memberikan izin kepada ibu saya untuk memakan makanan yang beliau inginkan.”<sup>5</sup>*

Selain pemenuhan kebutuhan makan, keluarga juga memperhatikan keamanan kamar mandi dan memberikan peralatan mandi yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Sebagaimana yang dinyatakan oleh salah satu informan yaitu Ratnasari:

*“Ketika nenek saya ingin mandi, saya membantu memandikannya karena usia yang sudah sangat tua dan juga berpotensi jatuh jika tidak dibantu dan juga saya memperhatikan tempat untuk menuju kamar mandi takut licin, dll sehingga harus saya bersihkan atau saya keringkan dulu jika ada air yang mengembang.”<sup>6</sup>*

Saat lansia mengalami masalah pada kesehatannya maka keluarga membantu lansia membawa ke fasilitas kesehatan dan melakukan perawatan kesehatan secara berkala serta memastikan bahwa instruksi dokter di ikuti dengan benar akan tetapi masih banyak keluarga yang membawa lansia ke

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Juh selaku anak dari Ibu Mina, Selasa, 17 Oktober 2023.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Marni selaku anak dari Nenek Sripah, Senin, 16 Oktober 2023.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ratnasari, selaku cucu dari Nenek Mila, Minggu, 15 Oktober 2023.

fasilitas kesehatan sebab beberapa faktor. Sebagaimana yang dinyatakan oleh salah satu informan yaitu Ibu Hatimah:

*“Ibu saya tidak mau kalau dibawa ke fasilitas Kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit karena takut dan juga saya sudah memberikan pengertian kepada beliau tapi beliau tetap kekeh tidak mau. Jadi saya mencoba memanggil salah satu tetangga yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan dan akhirnya nenek saya lebih nyaman seperti itu dan dapat sembuh dari sakitnya.”<sup>7</sup>*

Wawancara di atas selaras dengan informan selanjutnya, yang mengatakan:

*“Saya memang jarang membawa nenek saya ke fasilitas kesehatan karena takut terjadi apa-apa saat membawanya karena mengingat beliau usianya sudah sangat tua. Di samping itu, yang beliau butuhkan dalam memenuhi Kesehatan tubuhnya yaitu minyak tawon sama bodrek. Jadi saya hanya membelikan itu ketika apa yang dibutuhkan habis.”<sup>8</sup>*

Sedangkan dalam hal ini Pemerintah Desa telah memberikan fasilitas berupa Posyandu Lansia dengan tujuan memberikan pelayanan Kesehatan kepada lansia akan tetapi masih banyak keluarga yang tidak membantu lansia untuk cek kesehatannya. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Herul selaku Pendamping PKH:

*“Saya sudah membuat program berupa posyandu lansia cuman memang dari keluarga banyak yang tidak membawa lansia untuk cek kesehatannya. Dengan alasan, ada yang sibuk dengan sawahnya atau aktifitas sehari-harinya, ada yang bilang dia merasa sehat sehingga tidak perlu cek kesehatan. Jadi kami sudah berusaha sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan kepada lansia cuman masih kurangnya kesadaran dari keluarga lansia.”<sup>9</sup>*

Keluarga juga mendorong lansia supaya tetap aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sosial seperti pertemuan keluarga, pengajian setiap minggu, dan

---

<sup>7</sup> Wawancara Ibu Hatimah selaku anak dari Nenek Sarjanni, Minggu, 15 Oktober 2023.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ratnasari, selaku cucu dari nenek Mila, Minggu, 15 Oktober 2023.

<sup>9</sup> Wawancara Bapak Herul selaku Pendamping PKH Desa Pagendingan, Kamis, 19 Oktober 2023

lainnya agar hidupnya tidak merasa kesepian dan dapat merasakan bahwa dirinya masih sangat dibutuhkan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh salah satu informan yaitu Ibu Juh:

*“Biasanya ibu saya selalu ikut andil kalau ada pengajian tanpa disuruh. Tapi kalau pas ada pertemuan keluarga, ibu saya jarang ikut andil jadi saya mendorong beliau untuk ikut andil dengan memberikan pemahaman tapi kalau sudah tidak mau pasti saya menanyakan alasannya, kadang beliau bilang capek, atau lagi malas keluar. Dan hal itu saya tidak bisa memaksa, yang penting beliau sudah pernah ikut andil saya sudah senang.”<sup>10</sup>*

Selain itu lansia juga mengalami masalah mental seperti depresi, cemas, dan lainnya maka peran keluarga memberikan perhatian dengan menanyakan kondisinya dan apa yang difikirkan atau dapat memenuhi kebutuhan lansia dan mengajak lansia untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh salah satu informan yaitu Ibu Marni:

*“Ibu saya sering diam biasanya kalau seperti itu yang difikirkan ingin bertemu dengan anak-anaknya, jadi saya pasti langsung mengajak beliau untuk berkunjung ke rumah saudara saya atau saya yang menghubungi saudara saya untuk mengunjungi ibu. Jadi hal seperti itu dapat membuat mood ibu saya ceria Kembali.”<sup>11</sup>*

Wawancara di atas selaras dengan informan selanjutnya, yang mengatakan:

*“Saya kalau melihat kakek saya bengong, dan tidak fokus dengan apa yang beliau lakukan, saya menanyakan kondisinya lalu saya akan membantu memberikan solusi dari apa yang beliau fikirkan sehingga beliau dapat ceria kembali.”<sup>12</sup>*

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Juh selaku anak dari Ibu Mina, Selasa, 17 Oktober 2023.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Marni selaku anak dari Nenek Sripah, Senin, 16 Oktober 2023.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Afif selaku cucu dari Kakek Alih, Minggu, 15 Oktober 2023.

### 3. Pendampingan Keluarga Pada Lansia Perspektif Hukum Islam

Hukum Islam dapat dijadikan landasan untuk melakukan pendampingan yang dilakukan oleh keluarga pada lansia dikarenakan di dalamnya melibatkan berbagai aspek, termasuk kewajiban keluarga terhadap anggota keluarga yang lanjut usia, hak-hak lansia, serta prinsip-prinsip etika dan kasih sayang yang dianjurkan dalam Islam.

Di Dusun Masjid Desa Pagendingan keluarga menyadari bahwa kewajiban ini merupakan salah satu bentuk berbakti kepada orang tua. Mereka juga memahami bahwa orang tua telah berjasa besar dalam membesarkan dan mendidik mereka, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk merawat dan memperhatikan mereka ketika telah lanjut usia. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh salah satu informan:

*“Menurut saya, kewajiban mendampingi lansia dalam hukum Islam adalah kewajiban yang sangat penting karena orang tua itu orang yang paling berjasa dalam hidup kita. Oleh karena itu, kita wajib merawat dan memperhatikan mereka ketika mereka telah lanjut usia dan juga itu bentuk salah satu bakti kita kepada lansia.”<sup>13</sup>*

Salah satu bentuk sebuah penghormatan kepada lansia bagi keluarga yang merawat dan mendampingi lansia karena mereka faham bahwa merawat dan mendampingi lansia merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan sebagai bentuk membalas kebaikan mereka sebagaimana yang telah mereka lakukan dikala kita kecil dulu.

Namun, belum sepenuhnya keluarga dapat mendampingi lansia dengan baik dikarena kurangnya pengetahuan mereka terhadap strategi-strategi dalam

---

<sup>13</sup> Wawancara Ibu Rahmawati Selaku Kepala Desa Pagendingan, Kamis, 12 Oktober 2023



mendampingi lansia sehingga lansia kurang terawat dan kurang mendapatkan perhatian secara baik dari keluarga.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data di atas melalui wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di temukan beberapa hasil penelitian yang telah diidentifikasi dan peneliti dapat menyimpulkan beberapa temuan penelitian yaitu:

1. Strategi Pendampingan Keluarga Pada Lansia Di Dusun Masjid Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
  - a. Keluarga dapat mengatasi lansia yang mengalami masalah mental seperti cemas, depresi, dan lainnya dengan mendengarkan keluhan kesahnya dan memenuhi apa yang di kehendaki oleh lansia.
  - b. Keluarga mendampingi lansia kala melakukan aktifitas sehari-harinya seperti makan, mandi, dan lainnya.
  - c. Kurangnya perencanaan perawatan yang lebih baik untuk lansia di dalam keluarga.
  - d. Keluarga memberikan dorongan kepada lansia agar aktif pada aktifitas sosial seperti pengajian, atau lainnya.
2. Pendampingan Keluarga Pada Lansia Perspektif Hukum Islam
  - a. Keluarga dapat memahami bahwa merawat orang tua merupakan hal yang wajib untuk dilakukan.

- b. Pendampingan yang dilakukan oleh keluarga pada lansia belum sepenuhnya dilakukan dengan baik sesuai dengan ketentuan hukum islam dan peraturan pemerintah.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Strategi pendampingan keluarga pada lansia di Dusun Masjid Desa**

##### **Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**

Strategi merujuk kepada pendekatan yang dipilih oleh individu untuk mencapai tujuannya. Istilah ini menggambarkan pola pikir terencana yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan khusus. Strategi merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan menggunakan berbagai cara atau upaya agar apa yang telah direncanakan dapat dicapai dengan efektif serta efisien. Dalam konteks pendampingan keluarga pada lansia, strategi menjadi pedoman bagi keluarga dalam membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan lansia serta mengatasi tantangan dalam mendampingi lansia.

Strategi yang akan dibahas pada bab ini berdasarkan pada hasil penelitian yaitu strategi keluarga dalam mendampingi lansia menurut teori dari Kementerian Sosial dan hal ini akan di bahas beberapa aspek:

##### **a. Aspek Perawatan Kesehatan**

Dalam upaya menjaga kesehatan fisik lansia, keluarga berusaha membawa mereka ke fasilitas kesehatan secara berkala. Namun, terdapat tantangan yang muncul ketika lansia menolak untuk menjalani pemeriksaan kesehatan rutin. Kendala ini timbul atas berbagai alasan, di antaranya adalah kesibukan dan keyakinan bahwa kondisi kesehatannya sudah cukup baik.

Keluarga mungkin merasa terbatas waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan karena rutinitas yang padat atau tanggung jawab yang harus dipenuhi sehari-hari. Di sisi lain, keyakinan bahwa lansia merasa sehat bisa membuat mereka merasa tidak perlu menjalani pemeriksaan kesehatan rutin, terutama jika mereka tidak merasakan adanya gejala atau masalah kesehatan yang kentara.

Penolakan ini menghambat upaya keluarga dalam menjaga kesehatan lansia secara teratur. Kesulitan ini membuat pemantauan kesehatan lansia menjadi terbatas, menghambat upaya untuk mendeteksi dini masalah kesehatan atau menjalankan perawatan preventif yang penting. Keluarga berupaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, menawarkan bantuan untuk mengatasi kesibukan, serta melakukan komunikasi terbuka untuk menemukan solusi bersama.

#### b. Aspek Emosional

Dalam aspek ini, kepekaan dan perhatian keluarga terhadap kondisi emosional lansia sangat mendalam. Mereka tidak hanya sekadar mendengarkan apa yang dikatakan lansia, tetapi benar-benar berusaha untuk memahami perasaan yang sedang dirasakan lansia. Misalnya, ketika lansia merasa sedih, cemas, atau marah, keluarga tidak hanya membiarkan perasaan tersebut, tetapi secara aktif mencoba merasakan dan memahami perspektif serta alasan di balik perasaan tersebut.

Keluarga menunjukkan empati yang tinggi dan kesabaran yang luar biasa dalam menanggapi kondisi emosional lansia. Keluarga tidak hanya

memberikan perhatian secara mekanis tetapi dengan penuh kelembutan dan kebijaksanaan, memperlihatkan pemahaman terhadap situasi yang dihadapi oleh lansia. Misalnya, ketika lansia merasa sedih karena keinginannya tidak dapat terpenuhi, keluarga tidak menyalahkan atau menolak keinginan tersebut, melainkan dengan lembut menjelaskan dengan bahasa yang mudah di mengerti mengapa hal tersebut mungkin tidak bisa dilakukan.

Mereka juga mencoba untuk mengalihkan perhatian lansia dari hal yang menyebabkan kesedihan tersebut ke hal-hal yang positif atau alternatif yang dapat membuat suasana hati lebih baik. Hal ini dilakukan secara halus dan dengan penuh pengertian, tidak memaksa atau menekan, tetapi dengan memberikan saran atau tindakan yang bisa mengangkat mood atau perasaan lansia menjadi lebih baik.

#### c. Aspek Kesehatan Mental

Dalam menghadapi masalah mental seperti depresi atau kecemasan pada lansia, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan perhatian dan dukungan. Mereka tidak hanya sekadar bertanya tentang kondisi emosional lansia, tetapi juga berusaha untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang mungkin mempengaruhi keadaan mereka. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan aktif bertanya kepada lansia mengenai perasaan dan pikiran mereka. Keluarga mencoba memahami apa yang dirasakan lansia dan mencari tahu apa yang mereka butuhkan saat merasa sedih atau cemas. Tindakan ini tidak hanya menunjukkan perhatian emosional yang mendalam,

tetapi juga memberikan kesempatan bagi lansia untuk merasa di dengar dan di dukung.

Selanjutnya, keluarga mengajak lansia untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan atau meningkatkan suasana hati mereka. Contohnya, mengunjungi saudara atau menghubungi anggota keluarga lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan momen positif yang dapat meningkatkan suasana hati dan keterlibatan sosial lansia.

Selain itu, keluarga juga peka terhadap perubahan perilaku yang mungkin terjadi pada lansia. Jika mereka melihat lansia terlihat bengong atau tidak fokus, mereka bertanya tentang kondisi lansia dan berusaha memberikan solusi atau bantuan untuk membantu mengatasi masalah yang mereka hadapi. Tindakan ini memberikan dukungan praktis yang sangat dibutuhkan oleh lansia dalam menghadapi masalah mental mereka.

#### d. Aspek Keterlibatan Sosial

Tidak hanya terfokus pada aspek fisik dan emosional, keluarga juga memperhatikan keterlibatan sosial lansia. Mereka aktif mendorong partisipasi lansia dalam berbagai kegiatan sosial seperti pertemuan keluarga, pengajian, dan aktivitas komunitas. Motivasi ini bertujuan untuk memberikan rasa diakui, berharga, dan terlibat aktif dalam lingkungan sosial mereka.

Dalam upaya ini, keluarga membuka peluang bagi lansia untuk terlibat dalam kegiatan yang memperkuat koneksi sosial mereka. Lansia didorong untuk hadir dalam pertemuan keluarga, memungkinkan mereka merasakan kedekatan dan kebersamaan yang erat dengan anggota keluarga lainnya. Selain

itu, dorongan untuk mengikuti pengajian atau kegiatan komunitas memberikan lansia kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang di luar lingkungan sehari-hari mereka. Hal ini menciptakan rasa terlibat yang lebih luas dalam jaringan sosial yang memberi makna dan rasa penting bagi mereka.

Keterlibatan lansia dalam kegiatan sosial ini bukan hanya sekadar mengisi waktu luang, melainkan menjadi sarana untuk merasakan kepuasan emosional. Dengan adanya interaksi sosial yang aktif, lansia merasa lebih diperhatikan, memiliki peran yang berarti dalam lingkungan sosialnya, serta menemukan nilai dan kebahagiaan dalam kontribusi mereka kepada komunitas. Upaya keluarga dalam mendorong keterlibatan ini bukan hanya menciptakan jaringan sosial yang lebih luas bagi lansia, tetapi juga memberikan mereka perasaan diakui, berharga, dan terlibat secara aktif dalam kehidupan sosial mereka.

#### e. Aspek Kebutuhan Fisik

Tidak hanya secara emosional, keluarga juga memberikan perhatian yang cermat terhadap aspek fisik lansia. Keluarga memastikan bahwa pola makan lansia sesuai dengan kebutuhan kesehatannya. Ini bisa mencakup pemilihan makanan yang tepat dan porsi yang sesuai agar lansia tetap sehat dan mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan.

Selain itu, mereka juga memperhatikan faktor keamanan di area kamar mandi. Mereka melakukan langkah-langkah pencegahan dengan memastikan bahwa lingkungan kamar mandi aman bagi lansia. Ini termasuk memeriksa apakah ada permukaan yang licin, memastikan tidak ada genangan air yang

berpotensi menjadi risiko jatuh, atau menyediakan pegangan yang stabil untuk membantu lansia saat mandi. Upaya ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan atau cedera yang bisa timbul akibat kondisi lingkungan yang kurang aman bagi lansia.

Jadi pembahasan di atas merupakan pembahasan mengenai strategi keluarga dalam mendampingi lansia dengan menggunakan teori Kementerian Sosial tetapi peneliti juga akan membahas dengan menganalisis mengenai strategi keluarga dalam mendampingi lansia.

Keluarga dalam memberikan perhatian terhadap kebutuhan emosional dan mental lansia dengan mendengarkan keluh kesahnya, memberikan pengertian, dan mengalihkan keinginan yang mungkin tidak dapat dipenuhi. Mereka juga mendorong lansia untuk tetap aktif dalam kegiatan sosial agar merasa dibutuhkan dan mengatasi perasaan kesepian.

Selain itu, keluarga juga memperhatikan kebutuhan fisik lansia seperti memperhatikan pola makannya, keamanan saat mandi, dan membantu dalam perawatan kesehatan. Namun, terdapat tantangan dalam membawa lansia ke fasilitas kesehatan karena alasan tertentu seperti ketakutan, preferensi, atau ketidaktahuan akan pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala padahal Pemerintah Desa telah menyediakan fasilitas berupa Posyandu Lansia tetapi masih terdapat keluarga yang tidak membawa lansia untuk pemeriksaan kesehatan karena beberapa faktor kesibukan dengan aktifitasnya atau lansia di rasa sehat. Sehingga dengan hal ini kesadaran akan pentingnya perawatan kesehatan secara berkala pada lansia masih perlu ditingkatkan.

## 2. Pendampingan keluarga pada lansia perspektif Hukum Islam

Pendampingan keluarga pada lansia dari perspektif Hukum Islam mencerminkan nilai-nilai etika, tanggung jawab moral, dan kasih sayang yang diamanatkan oleh ajaran Islam terhadap orang tua, terutama di masa lanjut usia. Berdasarkan landasan hukum ini, ada beberapa aspek penting yang perlu dipahami dan diperhatikan dalam konteks pendampingan keluarga pada lansia:

### a. Kewajiban Keluarga terhadap Lansia dalam Islam

Hukum Islam memberikan dasar yang kuat untuk memperkuat kewajiban keluarga terhadap lansia. Mengacu pada prinsip-prinsip Islam, keluarga memiliki tanggung jawab moral dan religius untuk merawat dan memperhatikan orang tua yang telah lanjut usia. Hal ini tidak hanya dilihat sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk berbakti kepada orang tua, yang memiliki posisi tinggi dalam ajaran Islam. Landasan ini bersumber dari beberapa prinsip utama dalam Islam, yang mencakup ayat-ayat Al-Quran, hadis Nabi Muhammad SAW, dan hukum-hukum fiqih.

Al-Quran menjelaskan bahwa berbakti kepada orang tua adalah suatu tindakan yang dianjurkan dan diberkahi oleh Allah. Allah SWT berfirman dalam surat Al Isra':

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang dari keduanya atau dua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah*



*kamu mengatakan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”*

Ayat di atas telah ditegaskan bahwa kita harus berlemah lembut kepada orang tua kita lebih-lebih jika keduanya telah memasuki usia lanjut maka kita dilarang untuk mengatakan perkataan burukserta perbuatan buruk yang dapat menyakiti hati mereka dan dengan merawat dan memperhatikan orang tua, keluarga memperkuat ikatan kasih sayang dalam hubungan keluarga, yang merupakan salah satu nilai penting dalam Islam.

Dalam konteks fiqih Islam, perawatan terhadap orang tua yang lanjut usia adalah kewajiban fardhu ‘ain, artinya merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu Muslim secara pribadi. Berbagai madzhab fiqih, seperti Maliki, Hanafi, Shafi’i, dan Hanbali, sepakat bahwa anak-anak memiliki kewajiban memberikan perawatan, perlindungan, dan dukungan finansial kepada orang tua yang membutuhkan, terutama di masa tua mereka.

Merawat lansia bukan hanya tugas sehari-hari, tetapi juga merupakan suatu bentuk ibadah dan bakti kepada Allah. Dalam Islam, pelayanan kepada orang tua, terutama saat mereka mencapai usia lanjut, adalah cara nyata untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh pahala besar. Kewajiban ini membimbing keluarga untuk merawat lansia dengan sabar, kelembutan, dan kesabaran, serta memastikan bahwa kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual mereka dipenuhi dengan sepenuh hati dan ikhlas.

b. Perlakuan dengan Kasih Sayang dan Kesabaran:

Dalam Islam, perlakuan dengan kasih sayang dan kesabaran terhadap orang tua dan lansia dianggap sebagai salah satu tindakan paling mulia dan

penuh berkah. Sebagaimana yang diajarkan oleh Al Qur'an dalam memperlakukan orang tua, termasuk lansia, dengan kasih sayang dan pengertian. Allah SWT berfirman:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

*Artinya: "Dan Rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: 'Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.'"*

Dalam konteks pendampingan lansia, Islam mengajarkan bahwa kasih sayang dan kesabaran adalah kunci untuk menciptakan hubungan yang penuh berkah. Dalam menghadapi tantangan dan kesulitan, kesabaran adalah amalan mulia yang mendatangkan pahala besar di sisi Allah. Mendampingi lansia dengan hati yang penuh kesabaran dan kasih sayang bukan hanya memenuhi kewajiban agama, tetapi juga menciptakan lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai luhur, seperti pengertian, penghormatan, dan cinta, sebagaimana diajarkan oleh ajaran Islam. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, keluarga menciptakan ikatan emosional dan spiritual yang kuat dengan lansia, menciptakan lingkungan yang penuh dengan rahmat dan berkah.

#### c. Pendampingan sebagai Bentuk Bakti dan Ibadah

Pendampingan yang dilakukan dengan niat ikhlas untuk mencari keridhaan Allah menjadi suatu bentuk ibadah bagi keluarga. Merawat orang tua yang lanjut usia dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan ketulusan hati merupakan wujud nyata dari iman dan taqwa seorang Muslim. Investasi spiritual ini tidak hanya mendatangkan pahala di dunia, tetapi juga di akhirat. Dengan merawat orang tua dengan ikhlas dan cinta, keluarga menciptakan

hubungan yang penuh dengan rahmat dan berkah, serta memperoleh keberkahan Allah dalam setiap tindakan baik yang mereka lakukan. Pendampingan ini bukan hanya bentuk bakti kepada orang tua, tetapi juga bentuk ibadah yang membawa keluarga lebih dekat kepada Allah dan memperoleh rahmat-Nya.

d. Pendampingan sebagai Bagian dari Kebaikan Sosial

Pendampingan lansia juga dipandang sebagai bentuk kebaikan sosial dalam Islam. Menyantuni lansia, memberikan kasih sayang, dan memastikan mereka hidup dengan martabat adalah perbuatan yang dianjurkan dalam ajaran Islam. Pendampingan ini juga dapat menjadi contoh bagi masyarakat sekitar tentang pentingnya merawat dan menghormati lansia.

Dalam rangka memahami dan menjalankan pendampingan keluarga pada lansia, pemahaman mendalam tentang nilai-nilai ajaran Islam, hukum keluarga, dan prinsip-prinsip etika adalah sangat penting. Pendampingan lansia bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga merupakan peluang untuk mendapatkan pahala dan mendekatkan diri kepada Allah. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, hormat, dan dukungan bagi orang tua mereka, mencerminkan nilai-nilai luhur dalam Islam.